



ANALISIS PERAN PELAKU USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT DI DESA WONOSARI KECAMATAN BENGKALIS

Candra Alfian¹, Titin Sumarni^{2*}

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

* Candra19@gmail.com, titinijal@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the role of Small and Medium Enterprises (UKM) is able to prosper the community, the inhibiting factors of Small and Medium Enterprises (UKM) in Wonosari Village, Bengkalis District in developing their business. The research method is descriptive quantitative which aims to systematically and accurately describe the facts of the population. The population in this study amounted to 28 business actors. Data collection techniques using a questionnaire (questionnaire) and documentation. The data analysis technique uses quantitative data analysis techniques using the SPSS application. The results of the study to determine whether the role of Small and Medium Enterprises (UKM) is able to prosper the community, seen from the determination coefficient test of $0.656 = 65.6\%$. 34.4% ($100\% - 65.6\%$) influenced by other variables outside this study. The regression coefficient value of the Role of Business Actors is 0.596 . This means that the role of business actors is fixed and has an increase, then the Welfare of the Community in Wonosari Village will increase by 0.596 .

Keywords: *Small and Medium Enterprises, UKM.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peranan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mampu untuk mensejahterakan masyarakat, faktor penghambat Usaha kecil dan Menengah (UKM) Di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis dalam mengembangkan bisnisnya. Hasil penelitian untuk mengetahui apakah peranan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mampu untuk mensejahterakan masyarakat, dilihat dari Uji Koefisien Determinasi sebesar $0,656 \% = 65,6 \%$ Dimana pengaruh peran pelaku usaha terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonosari adalah $65,6\%$, sedangkan sisanya $34,4\%$ ($100\%-65,6\%$) di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Nilai koefisien regresi variabel Peran Pelaku Usaha sebesar $0,596$ Artinya peran pelaku usaha nilainya tetap dan mengalami penambahan, maka Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonosari akan mengalami peningkatan sebesar $0,596$ Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Peran Pelaku Usaha terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonosari

Kata Kunci: Pelaku Usaha, UKM, Kesejahteraan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berperan cukup besar dalam menunjang kestabilan perekonomian Indonesia, terutama setelah krisis ekonomi melanda. Sejak terjadinya krisis ekonomi di tahun 1998, UKM mulai bermunculan dipelosok nusantara. Daerah yang menempati urutan pertama dalam pertumbuhan UKM adalah pulau Jawa. Fenomena merebaknya UKM disebabkan karena banyak perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang gulung tikar diterjang krisis ekonomi, akan tetapi sebagian besar UKM justru bertahan bahkan jumlahnya meningkat dengan pesat.

Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) melambangkan kekuatan pembangunan ekonomi sebuah Negara, pentingnya UKM sebagian besar berkaitan dengan sebutan mereka sebagai tulang punggung ekonomi pembangunan, kehadiran UKM dapat merangsang inisiatif, inovasi dan semangat kewirausahaan secara keseluruhan. Bila dibandingkan dengan perusahaan besar, Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan lingkungannya, oleh karena itu, keberadaan Usaha Kecil Dan Menengah menjadi penting sebagai penggerak kewirausahaan dan pembangunan ekonomi.

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan yang dimana sebagian penduduk masyarakat Desa Wonosari dalam memenuhi kebutuhan mereka bekerja dibidang non pertanian terutama dibidang usaha atau home industri. Desa Wonosari terletak diselatan kota Bengkulu berbatasan langsung dengan ibu kota Kabupaten Bengkulu dengan luas wilayah sekitar 1.632 Ha. Terdiri dari 5 Dusun, dusun timur sari, dusun tanjung sari, dusun mekar sari, dusun mukti sari, dusun antar sari.

Kesejahteraan merupakan cita-cita sosial yang tidak hanya diangankan untuk dimiliki, tetapi juga harus diusahakan. Tanpa usaha dan kerjasama diantara berbagai macam pihak, kesejahteraan merupakan fatamorgana. Sebagian pakar menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang digambarkan oleh Al-Qur'an tercermin dari surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya, sesaat sebelum turunnya mereka menjalankan tugas kekhalifahannya mereka di bumi ini. Keadaan Adam dan istrinya di surga merupakan bayang-bayang impian manusia akan kehidupan yang nyaman, tercukupi sandang, pangan dan papan, dalam artian tidak lapar, tidak telanjang, dan tidak kepanasan. Tercukupinya kebutuhan Adam selama di surga merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial. Keadaan Adam dan istrinya yang tercukupi kesejahteraan

sosialnya selama disurga dapat dilihat dalam firman Allah dalam surat Thaha (20), ayat 117–119

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى (١١٧) إِنَّ لَكَ أَلًا
تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى (١١٨) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى (١١٩)

Artinya: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".

Berdasarkan ayat diatas, tergambarlah bahwa kehidupan disurga merupakan kehidupan yang aman, sentosa dan makmur. Kesejahteraan yang ada disurga merupakan suatu yang diberikan akan tetapi sesuatu yang harus diusahakan, dicari dan diperjuangkan untuk dimiliki dan dinikmati.

Kabupaten Bengkalis merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan UMKM. Khususnya di Desa Wonosari yang merupakan salah satu daerah yang menjadikan UMKM sebagai sentra kegiatan perekonomiannya, yaitu dengan adanya industri kecil rumahan yang ada di desa ini. Industri ini memproduksi berbagai macam olahan maupun kerajinan. Kemudian hasil produksi tersebut didistribusikan langsung ke konsumen melalui pasar. Tetapi, kegiatan UMKM tersebut belum memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

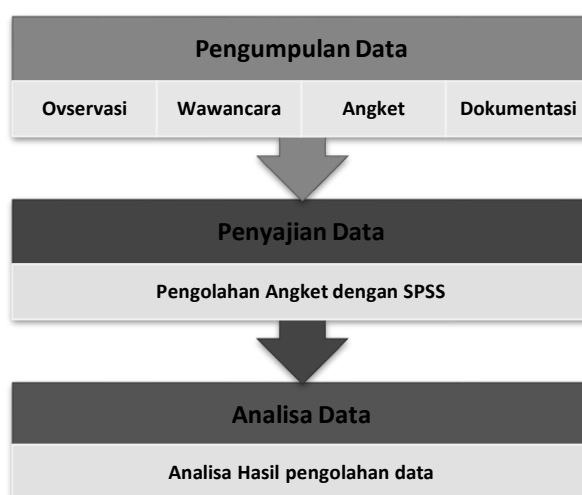
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan ekonomi pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis.

Desain Penelitian

Untuk lebih jelas mengenai tatacara dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut 3.1 berikut:

Gambar 1. Desain Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap orang tentunya sudah tidak asing lagi mendengar kata usaha atau kewirausahaan. Pada zaman dahulu seorang pengusaha masih dipandang sebelah mata dan tidak begitu diperhitungkan. Nmun kali ini pengusaha merupakan sosok yang dihormati bahkan menjadi panutan dang banyak orang yang ngin menjadi pengushaa. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), pengusaha adalah orang yang berusaha dalam bidang perdagangan, sedangkan usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud dengan tujuan mencari untuk.

Usaha Kecil dan Menengah mengenai pengelompokan jenis usaha yang meliputi usaha industri dan usaha perdagangan. Pengertian tentang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tidak selalu sama, tergantung konsep yang digunakan negara tersebut. Mengenai pengertian atau definisi usaha kecil ternyata sangat bervariasi, disatu negara yang berlainan dengan negara lainnya. Dalam definisi tersebut mencangkup sedikitnya dua aspek yaitu dua aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam kelompok perusahaan tersebut, misalnya Usaha Kecil di United Kingdom adalah suatu usaha bila jumlah karyawannya antara 1-200 orang, di Jepang antara 1-300 orang, di USA antara 1- 500 orang.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan untuk usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan

atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Mengacu Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, kriteria usaha kecil dilihat dari segi keuangan dan modal yang dimilikinya adalah: *Satu*, memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan), *Kedua*, memiliki hasil penjualan paling banyak 1 milyar per tahun.

Menurut INPRES No 10 Tahun 1999 mendefinisikan usaha menengah adalah unit kegiatan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari 200 juta sampai maksimal 10 milyar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Pengertian UKM dilihat dari kriteria jumlah pekerja yang dimiliki berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu:

1. Usaha Mikro adalah Usaha Produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pada pasal 5 UU No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah antara lain :

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan

2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Fungsi dan Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kegiatan kewirausahaan, baik yang termasuk pada skala mikro, kecil menengah maupun besar, merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat baik bagi yang menjalankan kegiatan usaha tersebut. Lingkungan disekitar usaha, bahkan berdampak positif bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Fungsi dari usaha mikro kecil dan menengah secara mikro adalah sebagai penemu (inovator) dan sebagai perencana (planner). Sementara itu, usaha mikro kecil dan menengah secara makro adalah sebagai penunjang pembangunan suatu negara, sebagai penggerak, pengendali dan pelopor dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara.

Industri kecil memiliki peranan cukup besar dalam sektor perekonomian di Indonesia seperti dalam Marbun (1993:4) yang menyatakan bahwa industri kecil memiliki peranan cukup besar dalam sektor manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha, daya serap terhadap tenaga kerja mendukung pendapatan rumah tangga. Setidaknya ada 4 peran strategis usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yaitu:

1. Jumlahnya besar dan tersebar disetiap sektor ekonomi.
2. Potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja.
3. Memanfaatkan bahan baku lokal.
4. Produksi yang dihasilkan adalah produk yang dibutuhkan masyarakat dan harga terjangkau.

Usaha Mikro dan Menengah Menurut Perspektif islam

Dalam islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang dan juga kitadapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi pada zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang besar.

Dalam ekonomi islam usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku pada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatn seseorang dalam alqur'an di jelaskan dalam Qs At-Taubah (09) ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿التوبة : ١٠٥﴾

Artinya : Dan katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Allah dan Rasullnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasullnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawab pada akhir zaman.

Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut Perspektif Islam

Etika bisnis merupakan keputusan etis yang diambil dan dilakukan pelaku bisnis dalam menggunakan sumber daya yang terbatas, apa akibat dari pemakaiannya dan apa akibat dari proses produksi yang ia lakukan. Dapat juga dikatakan, etika bisnis adalah suatu upaya untuk menganalisa asumsi asumsi bisnis, bagaimana orang seharusnya bertindak dalam struktur bisnis. Adapun dalam kaitannya dengan penggunaan istilah. Di Indonesia studi tentang masalah etis dalam bidang ekonomi dan bisnis sudah akrab dengan nama “etika bisnis”, sejalan dengan kebiasaan umum dalam istilah bahasa Inggris “Business Ethic”. Namun demikian, pada dasarnya semua nama ini menunjuk pada studi tentang aspek-aspek moral dan kegiatan ekonomi dan bisnis. Dalam Islam konsep bisnis menurut Alquran dengan mengklarifikasikan kedalam tiga kategori yakni bisnis yang menguntungkan, bisnis yang merugi dan selanjutnya tentang pemeliharaan prestasi. Disamping adanya hadiah dan hukuman yang dijanjikan. Bisnis yang benar-benar sukses menurut Alquran adalah bisnis yang dapat membawa keuntungan pada pelakunya dalam dua fase kehidupan yang fana dan terbatas yakni dunia sekaligus kehidupan yang abadi dan tak terbatas yakni akhirat.

Titik sentral etika Islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab karena kepercayaannya terhadap ke-mahakuasaan Tuhan. Hanya saja kebebasan manusia itu tidak mutlak, dalam arti, kebebasan yang terbatas. Jika sekiranya manusia mempunyai kebebasan mutlak, maka berarti ia menyaingi ke-mahakuasaan Tuhan selaku pencipta (khalik) semua makhluk, tanpa kecuali adalah manusia itu sendiri. Dengan demikian hal ini tidak mungkin (mustahil). Dalam skema etika Islam, manusia adalah pusat ciptaan Tuhan.

Al-Qur’an telah menyinggung Berbisnis dalam Surah (Al-An’am ayat 165)

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ
 إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Tujuan hidup manusia adalah untuk mewujudkan kebijakan kekhalifahannya sebagai pelaku bebas, mampu memilih mana yang baik dan jahat, antara yang benar dan salah, antara yang halal dan haram. Dengan kata lain, manusia akan bertanggungjawabkan pilihan-pilihan yang diambilnya dalam kapasitasnya sebagai individu. Etika bisnis Islam dalam tataran praktis, bisa bertolak dari sebuah pertanyaan sejauh manakah nilai-nilai dan norma-norma moral Islam telah dipraktikkan dalam bisnis. Etika bisnis sebenarnya telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Selain memiliki sifat ulet dan berdedikasi dalam berdagang, beliau juga memiliki sifat shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Shiddiq berarti mempunyai kejujuran dan selalu melandasi ucapan, amal perbuatan serta keyakinan seperti nilai dasar yang diajarkan dalam Islam. Istiqamah atau konsisten dalam keimanan dan nilai kebaikan meskipun dihadapkan pada tantangan serta godaan, serta ditampilkan dalam kesabaran dan keuletan sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal. Fathanah berarti cerdas dalam memahami secara mendalam segala sesuatu yang menjadi tugas dan kewajibannya, dengan demikian akan timbul kreatifitas dan kemampuan melakukan inovasi yang bermanfaat. Amanah yaitu terpercaya, sehingga dapat ditampilkan dalam kejujuran berdagang serta pelayanan yang optimal dalam segala hal. Yang terakhir adalah tabligh yaitu menyampaikan wahyu, maksudnya bahwa Rosulullah pasti menyampaikan seluruh ajaran Allah SWT sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk mealakukan ketentuan-ketentuan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan tujuan bagi semua orang, tetapi setiap orang memiliki penafsiran sendiri-sendiri tentang kesejahteraan, sehingga definisi kesejahteraan amat beragam. Ada yang menekankan sisi ekonomi, sehingga orang dikatakan sejahtera manakala memiliki pendapatan dan kekayaan yang melimpah. Ada yang mementingkan aspek sosial, sehingga orang disebut sejahtera kalau orang itu memiliki eksistensi dalam masyarakat sehingga bisa berinteraksi secara bebas dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak istilah yang digunakan untuk menggambarkan

keadaan sejahtera. Dalam banyak kasus, makna sejahtera sering dipertukarkan dengan makna sentosa, makmur dan bahagia. Perlu digaris bawahi bahwa meskipun memiliki maksud yang sama, tetapi sebenarnya masing-masing terminologi memiliki penekanan yang berbeda-beda.

Sejahtera, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman, sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari rasa takut dan khawatir. Sentosa diartikan sebagai keadaan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai dan tidak ada kekacauan. Sedangkan makmur menandakan situasi kehidupan yang serba kecukupan dan tidak kekurangan, sehingga semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi. Dari ketiga kata yang tercakup dalam definisi sejahtera tersebut, maka hidup dapat dikatakan sejahtera bila setidaknya-tidaknya memenuhi tiga persyaratan yakni:

- a) Terbebas dari rasa takut dan khawatir (yang berarti aman)
- b) Terbebas dari kesukaran (yang berarti sentosa), dan.
- c) Serba kecukupan (yang berarti makmur).

Sementara itu, arti bahagia merujuk pada keadaan atau perasaan yang tenang karena terbebas dari segala yang menyusahkan. Kebahagiaan hidup, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bermakna kesenangan dan ketentraman lahir dan batin. Kata kunci dari bahagia adalah ketenangan lahir dan batin. Bahagia tidak hanya sekedar merasa senang, tetapi senang yang mampu memberikan ketentraman dan kenyamanan batin. Berkelimpahan kekayaan secara material memang memberikan kesenangan lahiriyah bagi yang memilikinya, tetapi belum menjamin ketentraman batinnya. Memiliki harta melimpah belum menjamin seseorang bahagia kalau batinnya masih tidak tentram. Oleh karena itu, dikatakan hidup berbahagia kalau dalam hidupnya sudah merasakan kenyamanan dan ketentraman bathin.

Sejahtera seperti yang telah diuraikan, merujuk pada tiga kata kunci, yaitu terbebas dari rasa takut, terbebas dari segala kesulitan, dan serba kecukupan. Sedangkan bahagia merujuk pada perasaan tentram secara batiniah. Bila makna sejahtera dan bahagia disandingkan, akan diketemukan hubungan yang saling terkait, dimana kesejahteraan menjadi syarat utama untuk mencapai kebahagiaan. Artinya, dengan terpenuhinya tiga unsure kesejahteraan (terbebas dari ketakutan, kesulitan dan serba kecukupan), maka dengan mudah akan mendapatkan ketentraman lahir dan bathin. Tidak mungkin batinnya merasa tentram kalau hidupnya serba kekurangan dan

masih ada gangguan dan kesulitan yang menimbulkan rasa takut dan khawatir dalam dirinya.

Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam

Konsep kesejahteraan yang dijadikan tujuan dalam ekonomi konvensional ternyata sebuah terminologi yang kontroversial, karena dapat didefinisikan dengan banyak pengertian, salah satunya dengan pengertian murni materialis yang sama sekali menafikan keterkaitan spiritual, atau mungkin dengan sedikit singgungan aspek spiritual. Jika kesejahteraan didefinisikan dengan konsep materialis dan hedonis, maka ilmu ekonomi memberikan porsi keunggulan pada pemenuhan kepentingan pribadi dan memaksimalkan kekayaan, kenikmatan fisik, dan kepuasan hawa nafsu. Sementara dalam perspektif Islam, semua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia, baik individu maupun sebagai masyarakat haruslah didasarkan pada tujuan untuk kemaslahatan. Tujuan hidup bukanlah untuk mengkonsumsi, tapi konsumsi merupakan konsekuensi dari hidup.

Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu:

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
2. Kesejahteraan didunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup didunia saja, tetapi juga dialam setelah kematian/kemusnahan dunia. Kecukupan materi didunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat, jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan didunia.

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam. Kesejahteraan hidup seseorang pada realitasnya memiliki banyak indikator yang dapat diukur. Pengukuran

tingkat kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraaisy ayat

3-4, ^{لَا} ^{يَأْتِي} ^{قُرَيْشًا} ^{فَهُمْ} ^{رِحْلَةَ} ^{الشِّتَاءِ} ^{وَالصَّيْفِ} ^{فَلْيَعْبُدُوا} ^{رَبَّ} ^{هَذَا} ^{الْبَيْتِ} ^{الَّذِي} ^{أَطْعَمَهُمْ} ^{مِنْ} ^{جُوعٍ}
^{وَأَمَّنَهُمْ} ^{مِنْ} ^{خَوْفٍ}

Artinya : “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indicator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Indicator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka’bah, indicator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indicator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepadanya secara ikhlas merupakan indicator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

Indicator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indicator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan pembunuhan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraaisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya

korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya (Athiyah, 1992: 370).

Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

Analisa Data

Penguji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Perhitungan validitas angket pada peran pelaku usaha kecil menengah (UKM) dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Wonosari dari 30 buah pernyataan. Alat uji yang digunakan adalah *korelasi pearson* yaitu dengan mengkorelasi skor tiap-tiap item pernyataan dengan total skor variabel. Dasar pengambilan yang dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Dari hasil uji validitas dapat dilihat dari korelasi antar butir soal dengan skor total $n=88$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0.3494.

Berdasarkan uji validitas yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa, seluruh item pernyataan variabel pelaku usaha (X) dan kesejahteraan masyarakat di Desa Wonosari (Y) mempunyai nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,3494) yang artinya semua butir pernyataan dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Setelah instrumen penelitian diuji validitasnya, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang dihitung menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai instrumen reliabilitas itu sendiri memiliki nilai reliabilitas $\geq 0,60$. Tetapi jika nilai reliabilitas instrumen $\leq 0,60$ maka instrumen tidak reliabel dan tak dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil pengujian reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach's alpha* $0,838 > 0,60$ untuk Uji Reliabilitas data X, sedangkan untuk Uji Reliabilitas Data Y $p0,894 > 0,60$. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan tersebut reliabel untuk digunakan.

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S).

Hasil uji normalitas untuk variabel fasilitas dapat dilihat dari 28 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian Nilai KS hitung= 151 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,101. Nilai p tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel sebesar 0,05. Karena nilai p hitung lebih besar dari nilai t tabel ($0,101 > 0,05$), maka distribusi data untuk variabel fasilitas tersebut Normal.

Hasil uji normalitas untuk variabel Kesejahteraan Masyarakat diatas dapat dilihat 28 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian Nilai KS hitung = 0,102 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,200 Nilai p tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel sebesar 0,05. Karena nilai p hitung lebih besar dari nilai t tabel ($0,200 > 0,05$), maka distribusi data untuk variabel Kesejahteraan Masyarakat tersebut Normal.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) atau t tabel $n-k-1 = 28-1-1=26$ adalah 1,040.

Berdasarkan output diatas pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) atau t tabel $n - k - 1 = 26$ adalah 1,992 Peran Pelaku Usaha terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Wonosari.

Pada tabel diatas, dapat diketahui untuk variabel Peran Pelaku Usaha (X) nilai t hitung (4.431) $> t_{\text{tabel}} (1,040)$ dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh antara Peran Pelaku Usaha terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Wonosari.

Uji koefisien determinasi (R) dalam regresi linier b digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien

determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari tabel summary yaitu dari R koefisien determinasi sebesar $0,656 = 65,6\%$. Dimana pengaruh peran pelaku usaha terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonosari adalah $65,6\%$, sedangkan sisanya $34,4\%$ ($100\%-65,6\%$) di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Analisis regresi suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait. Bagian ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan, uji hipotesis signifikansi koefisien regresi, persamaan regresinya adalah: $Y = a + b.X + e$ Dari hasil perhitungan dapat ditarik persamaan regresinya yaitu: $P = 51740 + 0,596F + e$

Nilai konstanta (a) sebesar $51,740$ artinya adalah apabila Peran Pelaku Usaha diasumsikan nol (0), maka terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonosari bernilai 51.740 . Nilai koefisien regresi variabel Peran Pelaku Usaha sebesar $0,596$ Artinya Peran Pelaku Usaha nilainya tetap dan mengalami penambahan, maka Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonosari (Y) akan mengalami peningkatan sebesar $0,596$ Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Peran Pelaku Usaha terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonosari (Y). Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Standar error (e) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan kedalam persamaan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Untuk mengetahui apakah peranan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mampu untuk mensejahterakan masyarakat, dilihat dari Uji Koefisien Determinasi sebesar $0,656 \% = 65,6 \%$ Dimana pengaruh peran pelaku usaha terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonosari adalah $65,6\%$, sedangkan sisanya $34,4\%$ ($100\%-65,6\%$) di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Nilai koefisien regresi variabel Peran Pelaku Usaha sebesar $0,596$ Artinya Peran Pelaku Usaha nilainya tetap dan mengalami penambahan, maka Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonosari (Y) akan mengalami peningkatan sebesar $0,596$ Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Peran Pelaku Usaha terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonosari (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Muhammad, Metodologi penelitian (Jakarta : RajaGrafindoSejahtera, 2008)
- Dr Titik Sartika Partomo, M.S & Drs, Abd. Rachman Soejoedono, “*Ekonomi skala kecil/menengah & koprasi*”, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002)
- Dra. Danang Sunyoto, SH, MH, MM, Metodologi penelitian ekonomi, (Yogyakarta : CAPS, 2011)
- Lembaga Pengembangan Bank Indonesia “Profil Bisnis Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)” (Jakarta : Bank Indonesia 2015)
- Mamik Krisdiartiwi, “Pembukuan sederhana untuk UKM (Yogyakarta : Media Presindo, 2008)
- Munawar ismail “Sistem ekonomi indonesia” (Jakarta : Erlangga, 2014)
- Muhammad, M.Ag, “Metodologi penelitian ekonomi islam” (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008)
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, “Metodologi penelitian” (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015)
- Prof. Dr. Sugiyono, “Metode penelitian bisnis” (Bandung : Alfabeta, 2012)
- Titik Sartika Partomo, M.S & Drs, Abd. Rachman Soejoedono, “*Ekonomi skala kecil/menengah & koprasi*”, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002)
- Wawan Dewanto, Manajemen inovasi, (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2014)
- Wawan dewanto “Internasional Ukm, usaha kecil dan mikro menuju pasar global” (Jakarta : Andi, 2019)
- Amirus Sodiq, “Konsep kesejahteraan dalam islam” Jurnal ekonomi syariah, Vol 3, No 2, 2015
- Ay Ling, “Pengelolaan dan pengembangan usaha pada usaha mikro kecil dan menengah” (Study kasus : Rumah makan palem sari Surabaya), Jurnal AGORA Vol.1 No.1 (2013)
- Elida Elfi Barus, “Implementas etikai bisnis islam (Studi rumah makan wong solo Medan), Jurnal perspektif ekonomi darussalam, Vol 2, No 2, 2016
- Ferry Duwi Kurniawan “Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam penanggulangan kemsikinan” (Jurnal JKMP Vol.2 No.2 2014)
- Martini dwi pusparini, “Konsep kesejahteraan dalam ekonomi islam (Perspektif maqasid Asy-Syariah) jurnal ekonomi islam, Vol 1, No 1, 2015
- Sri nastiti “Pemasaran kewirausahawan dan kinerja Usaha Kecil dan Menengah” (Jurnal Ekonomika Bisnis Vol.3 No.2 2012)

- Ade reselawati, Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor ukm di indonesia (Skripsi fakultas ekonomi dan bisnis universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta, 2011)
- Elzamaulida merdekawati "Potensi dan kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam", (Skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas islam negeri raden intan Lampung, 2018)
- Retno asih, Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah (UKM) dalam menggunakan informasi akutansi, (Studi pada UKM industri mebel kecamatan ngemplak), (skripsi fakultas ekonomi dan bisnis institut agama islam surakarta, 2018)
- Siti rahmah, Pengaruh fasilitas dan harga sewa kamar terhadap pendapatan pada hotel panorama, (Skripsi akutansi syariah 2018)
- Ziauddin Sadar, "Kesejahteraan dalam perspektif islam pada karyawan bank syariah" Jurnal ekonomi syariah , Vol 3, No 5, 2016
- Statistik kesejahteraan rakyat kabupaten bengkalis, (Badan pusat statistik Bengkalis 2018)
- Dikutip dari: <https://tafsirweb.com/2289-surat-al-anam-ayat-165.html>, id (Diakses pada : 13 juli 2019, Pukul 23:30)*